TUE, 06-AUG-96 4:56 ELSAM

PHONE NO. :

UNTUK : CELSO

FAX : 001 - 351 - 1 - 3520566

DARI : HERBIN M. SIAHAAN.

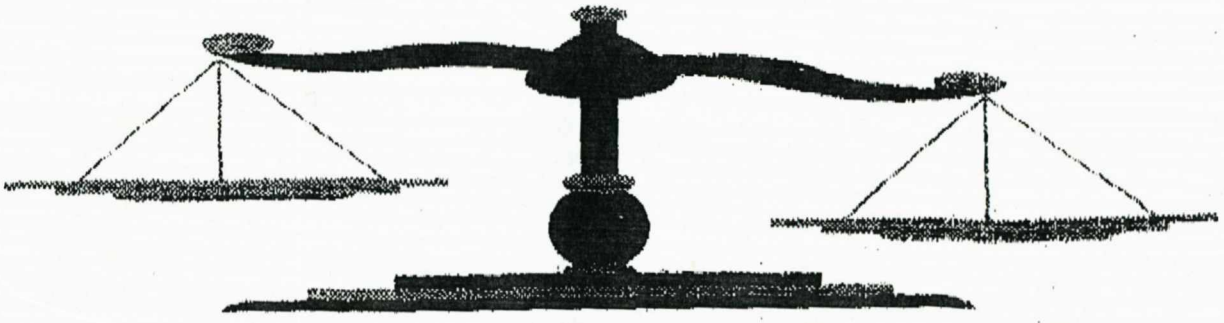

# SUARA MAUBERE DARI PINGGIRAN KEPADA JOVEN'S TIMORENSE

## Oleh: Helio Freitas

Kawan-kawanku sekalian joven's Timorense yang berada di mana-mana perkenankanlah aku lewat edisi ke-2 Suara Maubere untuk menyampaikan salam dan semangat solidaritas kepada anda sekalian. Telah terjadi tragedi pembantaian massa di negeri sendiri yaitu insiden 27 Juni 1996 di Kantor pusat PDI di Jakarta. Menyaksi kembali drama pembantaian ini meningatkan kembali kepada kita peristiwa Santa Cruz 12 Nopember 1991 yang lalu. Kawan-kawanku sekalian, seringkali banyak pertanyaan begitu juga banyak jawaban yang selama ini masih terbungkus-bungkus atas insiden Santa Cruz dan peristiwa-peristiwa lainnya di Timor Timur maka sekarang ini merupakan sebuah jawaban yang tetap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih tersisa atas peristiwa-peristiwa terebut.

Sebagai orang muda begitu juga sebagai komunitas yang masih sangat muda bergabung dengan Republik ini kami merasa krisis dengan segala bentuk kekerasan dan keadaan politik akhir-akhir ini yang sangat meresahkan. Kawan-kawanku yang saya cintai! Lewat tulisan surat ini saya ingin meminta mohon dan sekaligus mengajak rekan-rekanku sebagai pemerhati dan penerus bumi Loro Sae yang selalu di tindas oleh elit-elit politik di Timor Timur supaya merasa terpanggil juga kepada saudara-saudara kita pro demokrasi yang di bantai di negeri sendiri pada tanggal 27 Juli 1996 yang lalu. Kasus pembantaian ini silakan lihat pada tabel sederhana di bawah ini. Namun data ini belum bisa dipastikan untuk sementara ini.

| Capturado Tertangkap | Torturado Luka-luka | Hilang | Tanpa keterangan | Morto Meninggal | Rawat di R.S. (esta em hospital) |
|---|---|---|---|---|---|
| 18 Orang | 55 orang | 93 orang | 57 orang | 47 orang | 93 orang |

Sebenarnya saya tidak berani untuk menyampaikan hal ini kepada kawan-kawan sekalian tetapi kehalusan perasaanku dan hati nuraniku tidak bisa lagi ditawar-tawar dengan keadaan suhu politik seperti ini secara terus menerus, suasana menjadi tegang budaya kekerasan yang sangat akrab dengan kita selama ini. Dengan segala tradisi dan budaya kekerasan itulah yang mendorong hati nurasi saya untuk mengambil sikap ini demi alasan kemanusiaan. Perlu saya jelaskan kepada anda sekalian bahwa bukan karena saya seorang aktivis politik, tokoh masyarakat, seniman, budayawan atau rohaniwan tetapi hanya seorang pemuda pengembara miskin baik secara materi maupun pengetahuan dan spritualitas. Tetapi itu semua terdorong oleh semangat kemiskinan dan penderitaan itulah yang memberi semangat kristiani pula kepada kita semua untuk melihat sesama manusia yang mengalami korban atas manusia-manusia yang memerintah dengan tangan-tangan birokrasi yang tidak bertanggungjawab di negeri ini.

Ini bukan karena alasan politik saya atau karena alasan politik Timor Timur untuk melawan, tetapi ini karena tergerak oleh sentuhan kemanusiaan yang memaksa kita untuk berbuat

ini. Sudah sepantasnya alasan kemanusiaan mengetuk hati nurani kita untuk bersedia melihat kembali korban-korban yang berjatuhan di **Gunung Matebean, Ramelau, Kabalaki, Santa Cruz, peristiwa desa Cararas Viqueque dan lain sebagainya** yang hanya merupakan kasus-kasus kecil yang tidak diperhitungkan oleh kalangan elit politik dan birokrasi yang berkuasa. Namun itu semua ternyata secara diam-diam telah dijawab sendiri oleh semangat kematian roh-roh yang berserakah di negeri sendiri tanpa memberi alasan yang tepat. Jovens Timorense yang saya hormati! Saya merasa optimis bahwa sebenarnya komunitas kita begitu juga Gereja Katolik kita Timor Timur belum mempunyai legitimasi di negeri ini untuk ikut berteriak dengan persoalan-persoalan politik, tetapi sekali lagi, bahwa ini bukan karena alasan politik. Tetapi ini karena alasan kemanusiaan yang tidak bisa ditoleransi begitu saja. Lalu secara diam-diam tersimpang secara rapi demi alasan pembangunan dan demi alasan stabilitas negara. Namun secara perlahan-lahan kita tetap saja di bantai secara membabi buta tanpa alasan yang pasti. Padahal semua itu semata-mata untuk mencari nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kebenaran yang masih simpang siur di negeri ini.

Telah bergabung sekian tahun di negeri ini toh, akhirnya kita masih merasa kecewa karena sebagai joven's Timorense Telah diajarkan dengan segala bentuk bahasa kekerasan dan kekerasan yang sangat mendarah daging di tubuh kita yang paling dalam yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Begitu juga sebagai bibit-bibit yang baru tumbuh untuk mencari sosok demokrasi selalu saja pendekatan dengan kekerasan birokrasi. Itu semua telah melahirkan banyak kenangan dan pengalaman di tengah-tengah Altar Gereja kita di regim ini di bumi Loro Sae.

Akhirnya perkenankanlah saya untuk menyampaikan salam dam[illegible] bersama Sang Pembebas Kita Yesus Kristus dan Semangat Penderitaan Kebodohan kami kepada seluruh masyarakat di Timor Timur. Saya di sini tentu saja selalu bersama dengan kawan-kawanku senasib seperjuangan demi kemiskinan dan kebodohan termakan oleh propaganda di pabrik-pabrik dan terminal-terminal di Jakarta yang ganas ini.

**Jakarta, 5 Agustus 1996**

**Partisipasi dan dukungan anda kami tunggu di:**
**Sekretariat :**


1. **Clementino dos Amaral**
   **Komnas HAM**
   **Jl. Pemuda 104 Jakarta Timur**
   **Telp. 021- 470 0774**
   **Fax. 021 - 470 0776**
2. **Luhut Pangaribaun**
   **LBH - Jakarta**
   **Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat**
   **Telp. 021- 4226/27**
   **Fax. 021 - 391 2377**
3. **I. Sandyawan Sumardi**
   **Institut Sosial Jakarta**
   **Jl. Arus Dalam No. 1 RT03/RW012**
   **Cawang Jakarta 13630**
   **Telp. 021 - 809 4531**
   **Fax. 021 - 809 4531**
   galih@indo.net.id


Agência Lusa

CNRM

* no Sede do Partido demoCracia Indonesia

Carta ãs Solidaridade Indonesio.

5/10/96

Anteontem/ eu receba ~~uma~~ uma carta ãs Solidaridade ~~Indonesio~~ pessoa Timorense/ que ~~serviço~~ trabalho com o Solidaridade Indonesio ~~em~~ Jacarta.

Ele contei sobre o ~~tragédia~~ em Jacarta ~~no~~ no ~~dois~~ duas Semanas passada ~~dia~~ 27/7/96. ~~Este~~ tragédia fizemos nos lembram a massacre 12/11/91, ~~Porisso~~ isso, como um Jovens Timorense e um Comunidade que sempre ~~serviço~~ trabalho com o Solidaridade Indonesia sentir a Violação pelo forças Indonesio para ~~ao~~ Grupo pro-demoCracia Indonesia.

Sobre o Violação tens dados:

| capturado | torturado | desaparecido | sem noticias ou misterioso | Morto | esta em hospital |
|---|---|---|---|---|---|
| 10 | 55 | 93 | 57 | 47 | 93 |

~~Já saio uma~~

No final da carta ele ~~agradeces~~ disse muitos Cumprimentos e abraços de Sandakan ~~aos~~ meus amigos timorense e Solidaridades Internacional. "Nos não ~~ficamos~~ estamos Sozinho. Nos estamos com os Solidaridades Internacional" diz ele. Nos esperamos o participação e Solidaridade da Voces no:

1. Clementino Amaral
Komnas HAM
Jl. Penuda 104 Jakarta
Telf. 021-470 0774

2. Luhut Pangaribuan
LBH - Jakarta
Jl. Diponegoro, 74 Jakpus.
Telf. 021-391 4226/27
Fax. 021-391 2377

3. T. Sandyawan Sumardi
ISJ
Jl. Aras dalam no. 1
~~Cawang~~ Cawang Jakarta 13630
Telf. 021-809 4531
Fax. 021-809 4531